

**TANDA *WAQAF* DALAM MUSHAF MAGHRIBI
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MAKNA AYAT PADA
SURAH YŪSUF**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh:

Intania Aulia Zahra

NIM: 20211417

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

1446 H / 2024 M

**TANDA *WAQAF* DALAM MUSHAF MAGHRIBI
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MAKNA AYAT PADA
SURAH YŪSUF**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

Intania Aulia Zahra

NIM: 20211417

Dosen Pembimbing:

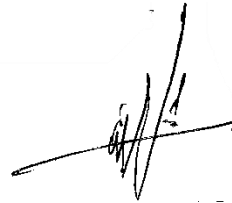
Abdul Rosyid, M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1446 H / 2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Tanda Waqaf dalam Mushaf Maghribi dan Pengaruhnya terhadap Makna Ayat pada Surah Yūsuf*” yang disusun oleh Intania Aulia Zahra dengan Nomor Induk Mahasiswa: 20211417 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

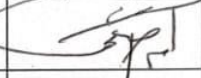
Tangerang, 20 Agustus 2024
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, positioned above the printed name.

Abdul Rosyid, M. A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Tanda Waqaf dalam Mushaf Maghribi dan Pengaruhnya terhadap Makna Ayat pada Surah Yūsuf*" oleh Intania Aulia Zahra dengan NIM 20211417 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Ulinnuha Husnan, Lc, M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	Penguji 1	
4	Dr. Sofian Effendi, M.A.	Penguji 2	
5	Abdul Rosyid, M.A.	Pembimbing	

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta




Dr. H. Muhammad Ulinnuha Husnan, Lc, M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intania Aulia Zahra

NIM : 20211417

Tempat/Tgl Lahir: Bekasi, 12 Mei 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Tanda Waqaf dalam Mushaf Maghribi dan Pengaruhnya terhadap Makna Ayat pada Surah Yūsuf*" adalah benar-benar murni hasil karya saya, terkecuali kutipan-kutipan yang penulis sudah sebutkan dari sumbernya. Segala kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang, 18 Agustus 2024

Penulis



Intania Aulia Zahra

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mengayomi, memberikan semangat, serta do'a yang tiada hentinya. Teruntuk para guru yang telah memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dan segala do'a yang dipanjatkan. Kemudian untuk orang-orang terkasih, tersayang, kakak, sahabat, teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah berjuang bersama, serta Almamater Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat iman dan Islam dengan rahmat, karunia-Nya tiada terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan waktu yang tepat.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa dan menuntun ummat manusia ke jalan yang benar, jalan yang lurus, jalan yang diridhai Allah swt, yakni Agama Islam. Dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Berbagai rintangan, ujian yang telah dilewati selama proses penulisan skripsi ini, begitupun dengan semangat yang terkadang naik dan turun. Tetapi, hal tersebut justru menjadi penguat dan menjadi pembelajaran bagi penulis agar tetap sabar, ikhlas, dan selalu optimis dalam menjalaninya. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta segala do'a yang dipanjatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum.
2. Wakil Rektor I, Ibu Dr. Romlah Widayati, M. Ag. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., AK., M.Si. Wakil Rektor III, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha Husnan, Lc., M.A.

4. Ketua program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag.
5. Ketua Lembaga Tahfidz dan Qirā'āt Al-Qur'an (LTQQ), Ibu Hj. Istiqomah, M.A. Instruktur Tahfidz Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A. dan Ibu Herlin Misliani, S.Pd. yang telah membantu, membimbing selama proses berjalannya tahfidz di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Semoga segala 'ilmu, waktu dan kesabaran yang telah diberikan beliau kepada penulis, menjadi keberkahan dalam kehidupan dan diberikan derajat yang mulia oleh Allah swt.
6. Bapak Abdul Rosyid, M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini yang senantiasa memberikan ilmu, arahan, motivasi, dukungan serta do'a kepada penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah membantu mencari buku, kitab sebagai refrensi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Orangtua penulis, Ibu Eneng Hodijah dan Bapak Suhartomi Bahrum yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, memberi dukungan, arahan, serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis. Semoga Allah swt senantiasa selalu menjaga, melindungi, diberikan umur yang panjang serta barokah, kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
9. Terima kasih penulis ucapkan terkhusus kepada diri saya sendiri karena sudah berjuang agar bisa sampai pada tahap ini, dan telah menyelesaikan tugas akhir dengan perjalanan yang tidak mudah, semoga berakhir dengan indah, penuh dengan keberkahan, manfa'at dan sukses untuk kedepannya.
10. Saudara/i penulis yaitu Shinta khoerunnisa, Uswatun Hasanah, dan Andrian Muttaqin yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.

11. Teman-teman seperjuangan kelas 8B Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih telah kebersamai, memberi dukungan, dan semangat selama 8 semester ini.
12. Teman-teman terdekat penulis yaitu Nisaul Husna, Labibah Alfi, Milwas Sauqiah, dan Ilga Ayu Mawardi terima kasih selalu menemani, memberikan dukungan memberikan semangat dalam proses bimbingan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman online penulis, terima kasih atas segala *support*, motivasi, dan segala do'a yang telah dipanjatkan untuk penulis, terima kasih telah kebersamai selama proses penulisan skripsi ini..
14. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu dalam proses penulisan ini, semoga Allah swt membalasnya dengan beribu-ribu kebaikan, keberkahan, dan kebahagiaan dunia akhirat.

Tangerang, 18 Agustus 2024

Penulis,



Intania Aulia Zahra

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)

ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

3. *Tā’ marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
----------	---------	---------------

جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>
----------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Tā' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Tā' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

a.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
b.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>Tansā</i>
c.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
d.	<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

a.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
b.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandingan Ali + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

السَّمَاء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
-----------------	---------	----------------------

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المخلص	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Pembatasan Masalah	10
3. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17

2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Analisa Data	18
5. Pendekatan Penelitian	19
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	20
BAB II: DISKURSUS WAQAF DAN <i>IBTIDĀ'</i>	21
A. Pengertian <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtidā'</i>	21
1. Pengertian <i>Waqaf</i>	21
2. Pengertian <i>Ibtidā'</i>	24
B. Sejarah Perkembangan <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtidā'</i>	25
C. Ragam Sistem Penandaan <i>Waqaf</i>	33
D. Urgensi <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtidā'</i>	37
E. Klasifikasi <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtidā'</i>	39
1. Klasifikasi <i>Waqaf</i>	39
2. Klasifikasi <i>Ibtidā'</i>	45
BAB III: MENGENAL MUSHAF MAGHRIBI	47
A. Profil Mushaf Maghribi	47
1. Sejarah Percetakan Mushaf Maghribi	50
2. Fisiologi Mushaf Maghribi	53
B. Perkembangan dan Peredaran Mushaf Maghribi	60
1. Perkembangan Mushaf Maghribi	61
2. Peredaran Mushaf Maghribi	65
BAB IV: ANALISA TANDA WAQAF DALAM MUSHAF MAGHRIBI	69
A. Tanda <i>Waqaf</i> dalam Surah Yūsuf pada Mushaf Maghribi	69
1. Jumlah Tanda <i>Waqaf</i>	69
2. Letak Tanda <i>Waqaf</i>	71

B. Perbedaan Tanda <i>Waqaf</i> dan Pengaruhnya terhadap Pemaknaan Ayat	72
1. Ayat dengan Perbedaan Tanda <i>Waqaf</i> dan Memiliki Pengaruh terhadap Pemaknaan	73
2. Ayat dengan Perbedaan Tanda <i>Waqaf</i> dan Tidak Memiliki Pengaruh terhadap Pemaknaan	78
BAB V: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
BIOGRAFI PENULIS	139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kitab <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtidā'</i> Abad ke-2 H	27
Tabel 2.2 Kitab <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtidā'</i> Abad ke-3 H	28
Tabel 2.3 Kitab <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtidā'</i> Abad ke-4 H	30
Tabel 2.4 Kitab <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtidā'</i> Abad ke-5 H	31
Tabel 2.5 Kitab <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtidā'</i> Abad ke-6 H	32
Tabel 2.6 Ragam Sistem Penandaan <i>Waqaf</i>	34
Tabel 2.7 Tanda <i>Waqaf</i> Mushaf Standar Indonesia	36
Tabel 2.8 Tanda <i>Waqaf</i> Mushaf Maghribi	36
Tabel 4.1 Jumlah Tanda <i>Waqaf</i> MSI pada Surah Yūsuf	70
Tabel 4.2 Jumlah Tanda <i>Waqaf</i> Mushaf Maghribi pada Surah Yūsuf	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tanda Hizb dan Rubu'	49
Gambar 3.2 Huruf Khat Mabsūṭ.....	54
Gambar 3.3 Aksara Maghribi pada Halaman Al-Qur'an dari Andalusia (abad ke-11)	56
Gambar 3.4 Aksara Maghribi pada Halaman Al-Qur'an dari Andalusia (abad ke-12)	57
Gambar 3.5 Aksara Maghribi pada Halaman Al-Qur'an dari Andalusia Abad ke-14.....	57
Gambar 3.6 Halaman Pemula dan Surah Al-Fatihah Mushaf Maghribi	58
Gambar 3.7 Cover Mushaf Maghribi	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi Mushaf Maghribi	117
Lampiran II Letak Tanda <i>Waqaf</i> yang Sama pada Surah Yūsuf	124
Lampiran III Letak Tanda <i>Waqaf</i> yang hanya terdapat pada Salah Satu Mushaf dalam Surah Yūsuf	129

ABSTRAK

Intania Aulia Zahra (20211417), “Tanda Waqaf dalam Mushaf Maghribi dan Pengaruhnya terhadap Makna Ayat pada Surah Yūsuf”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan signifikan dalam penggunaan tanda *waqaf* di berbagai mushaf Al-Qur’an di seluruh dunia. Salah satu contoh yang mencolok adalah *Mushaf Maghribi*, yang dikenal memiliki jumlah tanda *waqaf* yang lebih banyak dibandingkan dengan mushaf pada umumnya. Penelitian ini secara kritis menganalisis bagaimana penerapan tanda *waqaf* dalam *Mushaf Maghribi* mempengaruhi pemahaman dan interpretasi makna ayat dalam Surah Yūsuf.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Sumber data primer terdiri dari *Mushaf Maghribi*, sedangkan sumber data sekunder meliputi berbagai referensi terkait, seperti buku, artikel, jurnal, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sementara analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Pendekatan penelitian yang digunakan meliputi ilmu tajwid dengan fokus pada tanda *waqaf ibtidā’* dan linguistik sintaksis atau ilmu nahwu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda *waqaf* memainkan peran yang sangat penting dalam pemaknaan ayat-ayat Al-Qur’an, khususnya dalam Surah Yūsuf. Tanda *waqaf* tidak hanya membantu dalam memahami jeda dan pengaturan bacaan, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam mengenai struktur naratif dan pesan yang terkandung dalam surah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan studi Al-Qur’an dengan menawarkan perspektif baru tentang bagaimana tanda *waqaf* mempengaruhi interpretasi dan pemahaman makna ayat. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca dan pengajar dalam mengkaji Al-Qur’an secara lebih mendalam dan komprehensif.

Kata Kunci: Tanda Waqaf, Mushaf Maghribi, Surah Yūsuf.

ABSTRACT

Intania Aulia Zahra (20211417), “*Waqaf Sign in Maghribi Mushaf and its Effect on the Meaning of Verses in Surah Yūsuf*”.

This research is motivated by significant differences in the use of waqaf signs in various Al-Qur’an Mushaf around the world. One striking example is the Maghribi Mushaf, which is known to have a greater number of waqaf signs compared to the Mushaf in general. This study critically analyzes how the application of waqaf marks in the Maghribi Mushaf affects the understanding and interpretation of the meaning of verses in Surah Yūsuf.

This research is a qualitative study that uses the library research method. Primary data sources consist of Mushaf Maghribi, while secondary data sources include various related references, such as books, articles, journals, and others. Data collection techniques are done through documentation, while data analysis uses descriptive analysis method. The research approach used includes tajweed science with a focus on the sign of waqaf ibtidā' and syntactic linguistics or nahwu science.

The results show that the waqaf sign plays a very important role in the interpretation of Qur’anic verses, especially in Surah Yūsuf. The waqaf marks not only help in understanding the pauses and the organization of the reading, but also provide a deep insight into the narrative structure and the message contained in the surah. This research is expected to make a significant contribution to the development of Qur’anic studies by offering a new perspective on how waqaf marks affect the interpretation and understanding of the meaning of verses. Thus, this research is also expected to enrich the understanding of readers and teachers in studying the Qur’an more deeply and comprehensively.

Keywords: Waqaf Sign, Mushaf Maghribi, Surah Yūsuf.

الملخص

انتانيا أوليا زهرة (٢٠٢١٤١٧) "علامة الوقف في المصحف المغربي وأثرها في معنى الآيات سورة يوسف."

الدافع وراء هذا البحث هو الاختلافات الكبيرة في استخدام علامات الوقف في مختلف المصاحف القرآنية حول العالم. ومن الأمثلة البارزة على ذلك المصحف المغربي الذي عُرف بكثرة علامات الوقف فيه مقارنة بالمصاحف عمومًا. تتناول هذه الدراسة بالتحليل النقدي كيفية تأثير تطبيق علامات الوقف في المصحف المغربي على فهم وتفسير معاني الآيات في سورة يوسف.

هذا البحث عبارة عن دراسة نوعية تستخدم منهج البحث المكتبي. وتتألف مصادر البيانات الأولية من المصحف المغربي بينما تشمل مصادر البيانات الثانوية مراجع مختلفة ذات صلة مثل الكتب والمقالات والمجلات وغيرها. أما تقنيات جمع البيانات فتتم من خلال التوثيق بينما يستخدم في تحليل البيانات أسلوب التحليل الوصفي. ويشمل منهج البحث المستخدم علم التجويد مع التركيز على علامة الوقف والابتداء وعلم اللغة النحوي أو علم النحو.

وقد أظهرت النتائج أن علامة الوقف تلعب دوراً مهماً جداً في تفسير الآيات القرآنية وخاصة في سورة يوسف وقد تم التوصل إلى نتائج مهمة جداً. وعلامات الوقف لا تساعد فقط في فهم الوقفات وتنظيم القراءة بل توفر أيضاً نظرة عميقة في البنية السردية والرسالة التي تتضمنها السورة. ومن المتوقع أن يقدم هذا البحث إسهاماً كبيراً في تطوير الدراسات القرآنية من خلال تقديم منظور جديد حول كيفية تأثير علامات الوقف على تفسير وفهم معاني الآيات. وبالتالي من المتوقع أيضاً أن يثري هذا البحث فهم القراء والمعلمين في دراسة القرآن بشكل أعمق وأشمل.

الكلمات المفتاحية: علامة الوقف، مصحف مغربي، سورة يوسف.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna", adalah pilihan nama yang sangat tepat dari Allah. Sebab, tidak ada bacaan lain dalam sejarah umat manusia yang bisa menandingi keunggulan Al-Qur'an.¹ Menurut sebagian ulama, nama Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab lain yang diturunkan Allah karena Al-Qur'an tidak hanya memuat hakikat kitab-kitab-Nya tetapi juga hakikat segala ilmu. Dengan kata lain, Al-Qur'an dianggap sebagai sumber pengetahuan yang lengkap dan panduan bagi berbagai aspek kehidupan.²

Meskipun Al-Qur'an membahas berbagai persoalan, analisisnya nampaknya unik. Al-Qur'an tidak mengikuti struktur sistematis seperti buku-buku ilmu pengetahuan manusia dan seringkali tidak memberikan rincian mendalam tentang suatu subjek. Secara keseluruhan, pembahasan dalam Al-Qur'an bersifat komprehensif, sepotong-sepotong, dan menekankan pada pokok-pokoknya. Namun hal ini menjadikan Al-Qur'an semakin istimewa karena menjadi objek kajian yang terus berkembang dan menyesuaikan dengan pemikiran-pemikiran para ulama, baik Muslim maupun non-Muslim, sejak turunnya wahyu pertama kali 15 tahun lalu.³ Menurut Rasyid Ridha jika Al-Qur'an disusun secara sistematis dengan bab dan artikel, serupa dengan struktur

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 3.

² Syaikh Manna al-Qaṭan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, alih bahasa Aunur Rafiq, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006), h. 17.

³ Ridwan Aripin, "Pengaruh *Waqaf* dan *Ibtidā'* Terhadap Terjemah Tafsir", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), h. 2-3.

kitab-kitab ilmu pengetahuan, maka Al-Qur'an akan kehilangan relevansinya dan menjadi ketinggalan zaman.⁴

Begitu mulianya Al-Qur'an dan sebagai umat Muslim hendaknya kita dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Salah satunya yaitu dengan mempelajari ilmu tajwid.

Secara terminologi, ilmu tajwid merupakan ilmu yang memahami cara menyampaikan hak dan karakteristik yang sesuai dengan setiap huruf, baik yang terkait dengan sifat-sifat huruf, pengucapan *mad* (perpanjangan) dan sejenisnya, termasuk *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya.⁵ Dalam ilmu tajwid, terdapat banyak pembelajaran mengenai metode yang benar untuk membaca Al-Qur'an dengan kecakapan, serta sejumlah aspek penting yang harus dipahami. Diantaranya adalah aturan pengucapan dan penanda-penanda khusus yang ada di dalam Al-Qur'an, yaitu tanda *waqaf* dan *ibtidā'*.⁶

Aspek terpenting dalam tajwid ialah menghentikan (*waqaf*) dan memulai (*ibtidā'*) bacaan maka seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus pada unsur-unsur ini. Selanjutnya, menjeda bacaan (*waqaf*) saat membaca Al-Qur'an memerlukan ilmu khusus agar tercipta bacaan yang merdu dan indah. Dengan *waqaf*, kita dapat membedakan dua makna yang berbeda,

⁴ Ismail K. Usman, "Konsep Hukum Islam dalam Al-Qur'an", *Journal IAIN Manado*, (2016): h.1.

⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2020), h. 90.

⁶ Ridwan Aripin, "Pengaruh *Waqaf* dan *Ibtidā'* Terhadap Terjemah Tafsir", h. 5.

bahkan dua makna yang bertentangan, serta mengetahui perbedaan hukum terkait kedua makna tersebut.⁷

Tanda *waqaf* sangat penting, untuk menunjukkan tempat yang baik, untuk berhenti atau melakukan *waqaf* pada bacaan. Tanda *waqaf* pada mushaf memiliki perbedaan letak yang disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, tanda *waqaf* bersifat ijthadi, bukan taufiqi. *Kedua*, perbedaan pendapat di kalangan ulama juga menjadi faktor penyebabnya.⁸ Adapun kriteria penetapan tanda *waqaf* berbeda-beda menurut para ulama. Imam Nāfi' memperhatikan pemberian tanda *waqaf* berdasarkan makna ayat. Ibnu Katsir dan Ḥamzah memperhatikan dari panjang-pendeknya nafas. Semakin sedikit *waqaf*, semakin baik. Kemudian Abū Amr setiap ada tanda satu ayat penuh, berhenti. Bahkan ada yang mengatakan, *waqaf* pada ra'sul ayat (kepala ayat) adalah sunnah. Pendapat senada juga disampaikan oleh Imam al-Baihaqi, berhenti pada kepala ayat adalah sunnah yang patut diikuti, meskipun ada kaitan makna dengan ayat berikutnya.⁹

Para ulama berbeda pendapat dalam mengklasifikasikan *waqaf*. Sebagian dari mereka membaginya berdasarkan tingkat kesempurnaan makna, sementara kelompok yang lain membaginya berdasarkan keadaan *qāri'* dan menjadikan klasifikasi berdasarkan makna sebagai

⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2020), h. 342.

⁸ Rizki Ramadan, "Perbedaan Letak dan Tanda Waqaf dalam Surah Yūsuf pada Mushaf Cetakan Indonesia dan Mushaf Cetakan Madinah", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2023), h. 46-47.

⁹ "Gus Ghofur Maimoen, Dalam Pemberian Tanda *Waqaf* Kita Ikuti Mazhab yang Memudahkan", *Situs Resmi Kementerian Agama RI*. <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/gus-ghofur-maimoen-dalam-pemberian-tanda-waqaf-kita-ikuti-mazhab-yang-memudahkan>, 21 Maret 2020).

cabang darinya, bahkan ada pula yang menggabungkan antara keduanya.¹⁰

Tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an merupakan hasil ijtihad para ulama, yang bertujuan untuk membantu para pembaca Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan dalam menentukan tempat berhenti (*waqaf*) ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini penting karena jika *qāri'* (orang yang membaca Al-Qur'an) tidak berhenti pada tempat yang tepat, maka dapat mengubah penafsiran dan pemahaman teks Al-Qur'an.¹¹

Pada mulanya *waqaf* dan *ibtidā'* dipelajari oleh para sahabat secara lisan. Kemudian ketika masa *tadwin* (pembukuan) tiba, lahirlah karya-karya dibidang ini yang umumnya ditulis oleh ahli *qirā'āt* dan ahli *nahwu*.¹²

Seiring berjalannya waktu dan dengan banyaknya variasi ejaan, harakat, tanda baca dan *waqaf* pada *Mushaf Al-Qur'an* yang digunakan di Indonesia, termasuk Mushaf yang diterbitkan di luar negeri, timbul kebutuhan untuk memenuhi harapan masyarakat dan menjaga kesucian serta keasliannya.¹³ Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah membentuk organisasi di bawah Kementerian Agama yang disebut Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Organisasi ini berperan penting dalam meneliti, memutakhirkan dan menerbitkan *Mushaf Al-Qur'an*, serta memantau peredaran *Mushaf Al-Qur'an* di Indonesia.

¹⁰ Istiqomah, "Waqf dan Ibtidā' dalam Mushaf Al-Qur'an", *Al-Fanar* 3, no. 1, (2020), h. 98.

¹¹ Mulqi Yagiassa Ulfah, "Perbedaan Tanda *Waqaf* Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah", h. 5.

¹² Maisaroh Sa'diyyah, "Perbedaan Panduan Tanda *Waqaf* dan *Ibtidā'* dalam Al-Qur'an", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2022), h. 3.

¹³ Zainal Arifin, *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*, (Tangerang: Yayasan Masjid At-Taqwa, 2018), h. 270.

Adanya keberagaman penulisan antara *Mushaf Al-Qur'an Indonesia* dan mushaf dunia merupakan hal yang tidak bisa dihindari, sebab setiap wilayah memiliki acuan yang berbeda. Namun, dengan segala keberagamannya adalah benar dan telah sesuai dengan sistem penulisan yang dijadikan acuan masing-masing. Perbedaannya dapat dilihat dari segi rasm usmani, harakat dan tanda baca serta tanda *waqaf*. Selain perbedaan langsung dalam penulisan teks ayat Al-Qur'an, terdapat perbedaan lain yang berkaitan dengan penghitungan ayat, pembagian Al-Qur'an, penentuan awal juz, penamaan surah, penentuan Makkī-Madanī. dan perbedaan desain atau *layout*.¹⁴

Salah satu dari perbedaan yang akan penulis bahas yaitu mengenai perbedaan tanda *waqaf*. Diantara kita pasti pernah menjumpai atau mendengar pembahasan ketidaksamaan tanda *waqaf* pada beberapa mushaf. Berikut merupakan sejumlah tanda *waqaf* yang ada pada *Mushaf Madinah*, *Mushaf Indonesia*, dan *Mushaf Maghribi*.

Mushaf Madinah memiliki total 4.273 tanda *waqaf* yang semuanya terletak di tengah-tengah ayat. Pada *Mushaf Madinah* berhenti di akhir ayat yang termasuk dalam *waqaf* ḥasan, meskipun ayat tersebut berkaitan erat dengan ayat berikutnya. Mushaf Indonesia berjumlah 7.221 tanda *waqaf*, dengan rincian 5.074 tanda *waqaf* terletak di tengah kalimat dan 2.147 tanda *waqaf* terletak di akhir kalimat. Sedangkan *Mushaf Maghribi* berjumlah 9.947 tanda *waqaf*, dengan rincian 4.914 tanda *waqaf* pada ayat tengah dan 5.033 tanda *waqaf* pada akhir ayat.

¹⁴ “Perbedaan Penulisan Mushaf Al-Qur'an Cetak”, *Situs Resmi Kementerian Agama RI*. <https://kemenag.go.id/opini/perbedaan-penulisan-mushaf-alquran-cetak-nehtz> (23 Oktober 2018).

Mushaf Indonesia dan *Mushaf Maghribi* sama-sama memberi tanda *waqaf* di akhir ayat, tetapi berbeda dalam penerapannya. *Mushaf Indonesia* memberi tanda *waqaf* hanya pada ayat yang terkait dengan ayat berikutnya, sedangkan *Mushaf Maghribi* meletakkannya juga pada ayat yang tidak terkait, sehingga jumlah tanda *waqaf* pada *Mushaf Maghribi* dua kali lebih banyak.

Perbedaan tanda *waqaf* dapat berpengaruh terhadap makna ayat, contohnya pada Surah Āli ‘Imrān ayat 7:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ
مُتَشَبِهَاتٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ
وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسَخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ
كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dialah (Allah) yang menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara ayat-ayatnya ada yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Kitab (Al-Qur’an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan, mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah (kekacauan dan keraguan) dan untuk mencari-cari takwilnya. Padahal, tidak ada yang mengetahui takwilnya, kecuali Allah. Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Al-Qur’an), semuanya dari Tuhan kami.” Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ululalbab”. (QS. Āli ‘Imrān [3]:7)

Mushaf pada umumnya, termasuk *Mushaf Indonesia*, *waqaf* pada kata *mutasyabihaat*. Sementara *Mushaf Maghribi*, *waqaf* pada kata *minhu*, dan kata *mutasyaabihaat*.

Jika *waqaf* pada kata *mutasyābihāt*, maka arti ayat: Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu. Di antaranya ada ayat-ayat

yang *muhkamāt*, itulah pokok-pokok Kitab dan yang lain *mutasyābihāt*. *Dhamir* (kata ganti) pada kata *minhu* kembali kepada kata *al-Kitab*.

Apabila *waqaf* pada kata *minhu*, maka *dhamir* kembali kepada Allah, sehingga arti ayat menjadi: Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dari sisi-Nya. (Di dalamnya) ada ayat-ayat yang *muhkamāt*, itulah pokok-pokok Kitab dan yang lain *mutasyābihāt*.¹⁵

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa perbedaan penandaan *waqaf* antara *Mushaf Standar Indonesia* dan *Mushaf Maghribi* berdampak pada makna ayat tersebut, khususnya dalam konteks linguistik. Keterkaitan tanda *waqaf* dan *ibtidā'* sangat erat pada kebahasaan karena keduanya berperan dalam menyampaikan makna yang terkandung dalam ungkapan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat dipahami secara gamblang makna dan keindahan labelnya menjadi lebih jelas.

Perbedaan sudut pandang dan pendekatan para ulama dalam ilmu linguistik memang memiliki implikasi signifikan terhadap penempatan tanda *waqaf*, yang mana dapat memengaruhi pemahaman dan penekanan makna dalam teks Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik membahas mengenai tanda *waqaf* dan *ibtidā'* terhadap *Mushaf Maghribi*. Diantara mushaf yang lainnya, yaitu seperti yang telah disampaikan di atas bahwa tanda *waqaf* di akhir kalimat pada *Mushaf Maghribi* dua kali lebih banyak dibandingkan pada *Mushaf Standar Indonesia*. Adanya perbedaan aturan penulisan tersebut yang dianggap penulis sebagai sesuatu hal yang tidak biasa.

¹⁵ “Perbedaan Penulisan Mushaf Al-Qur'an Cetak”, *Situs Resmi Kementerian Agama RI*. <https://kemenag.go.id/opini/perbedaan-penulisan-mushaf-alquran-cetak-nehtz> (20 Mei 2024).

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dibahas lebih lanjut, penulis memilih Surah Yūsuf. Kisah Nabi Yūsuf yang populer di kalangan masyarakat, seperti apa jadinya apabila ada perbedaan tanda *waqaf* sehingga berpengaruh terhadap makna ayat? Dari permasalahan ini membuat penulis ingin mendalami lebih lanjut penelitian dengan judul ***“Tanda Waqaf dalam Mushaf Maghribi dan Pengaruhnya terhadap Makna Ayat pada Surah Yūsuf”*** seperti ini akan sangat bermanfaat untuk memahami dampak perbedaan penempatan tanda *waqaf* terhadap makna dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an pada *Mushaf Maghribi* khususnya dalam Surah Yūsuf.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, penulis perlu untuk mengidentifikasi masalah, membatasi masalah, dan merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam bahasan ini. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah:

- a. Terdapat perbedaan penempatan tanda *waqaf* antar Mushaf Al-Qur'an dunia.
- b. Adanya perbedaan pendapat ulama dalam merumuskan tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an.
- c. Pengaruh terhadap makna ayat yang timbul akibat dari perbedaan letak tanda *waqaf*.
- d. Pemilihan tanda *waqaf* yang dirumuskan ulama tertentu dan dijadikan sebagai acuan di berbagai mushaf dunia.

- e. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pentingnya kehati-hatian dalam memutuskan untuk berhenti atau memulai bacaan saat membaca Al-Qur'an

2. Pembatasan Masalah

Ditinjau dari identifikasi masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah untuk memperkecil kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan dibahas. Maka dari itu, pada penelitian ini batasan masalah yang akan dibahas adalah tanda *waqaf* dalam *Mushaf Maghribi* dan pengaruh tanda *waqaf* terhadap penafsiran dalam *Mushaf Maghribi* pada Surah Yūsuf.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tanda *waqaf* dalam *Mushaf Maghribi*?
- b. Bagaimana pengaruh tanda *waqaf* terhadap makna ayat dalam *Mushaf Maghribi* pada Surah Yūsuf?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang harus dicapai dengan jelas oleh penulis. Melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian adalah:

- a. Untuk menganalisa tanda *waqaf* dalam *Mushaf Maghribi*.
- b. Untuk menganalisa pengaruh tanda *waqaf* terhadap makna ayat dalam *Mushaf Maghribi* pada Surah Yūsuf.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan *khazanah* keilmuan keislaman serta dapat menambah wawasan masyarakat luas agar dapat lebih mengenal tanda *waqaf* dalam *Mushaf Maghribi*.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu naskah akademik untuk memahami *waqaf ibtidā'* lebih dalam khususnya pada *Mushaf Maghribi* dan dapat menjadi bahan referensi atau sebagai rujukan jika terdapat penelitian sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, kajian tentang tema ini pada dasarnya bukanlah kajian yang pertama dalam dunia keilmuan Al-Qur'an. Artinya, ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema serupa, akan tetapi tidak menggunakan arah dan fokus pembahasan yang sama persis. Diantara hasil tinjauan pustaka yang penulis lakukan terkait Mushaf Adan kajian studi ilmu Al-Qur'an yang ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya sebagaimana berikut:

1. **Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramadan dalam skripsinya pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2023. Penelitiannya berjudul “Perbedaan Letak dan Tanda *Waqaf* dalam Surah Yūsuf pada *Mushaf Cetakan Indonesia* dan *Mushaf Cetakan Madinah*”.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penempatan penempatan tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an bertujuan untuk membantu dan mempermudah pembaca Al-Qur'an untuk berhenti dan memulai kembali bacaannya pada kata yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran, karena *waqaf* dan

ibtidā' mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap makna ayat. Perbedaan letak tanda *waqaf* pada mushaf disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tanda *waqaf* bersifat ijtihadi, bukan taufiqi. Kedua, perbedaan pendapat di kalangan ulama juga menjadi faktor penyebabnya.¹⁶

Persamaan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas terkait tanda *waqaf* dalam Surah Yūsuf. Perbedaannya adalah Rizki Ramadan menganalisis secara komparatif antara *Mushaf Cetakan Indonesia* dan *Mushaf Cetakan Madinah* dan pengaruhnya terhadap makna ayat. Sedangkan penulis menganalisis tanda *waqaf* dalam *Mushaf Maghribi*.

Penelitian ini berkontribusi dalam penelitian penulis sebagai sumber data, karena telah memaparkan pengaruh *waqaf* terhadap pemaknaan ayat, penelitian ini memperkaya pemahaman dan mempermudah penulis untuk menganalisa lebih dalam mengenai tema terkait.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mulqi Yagiassa Ulfah tahun 2021, dengan judul “Perbedaan Tanda Waqaf Antara *Mushaf Standar Indonesia* dan *Mushaf Madinah*”.

Dalam skripsi ini, Mulqi Yagiassa Ulfah membahas semua tanda *waqaf* yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah pada *Mushaf Al-Qur'an Indonesia* dan *Mushaf Madinah*. Mulqi Yagiassa Ulfah berkesimpulan bahwa setiap mushaf harus ditetapkan tanda *waqaf*-nya agar para pembaca tidak mengalami kesulitan ketika membaca surah atau ayat yang panjang, sehingga dapat berhenti sejenak untuk mengambil

¹⁶ Rizki Ramadan, “Perbedaan Letak dan Tanda *Waqaf* dalam Surah Yūsuf pada Mushaf Cetakan Indonesia dan Mushaf Cetakan Madinah”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2023), h. 46-47.

nafas. Terjadi perbedaan tanda *waqaf* pada *Mushaf Standar Indonesia* dan *Mushaf Madinah*. Jumlah rincian tanda *waqaf* atau total pada QS. Al-Baqarah kedua mushaf berbeda. *Mushaf Standar Indonesia* berjumlah 593, sedangkan *Mushaf Madinah* berjumlah 450. Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan penempatan *waqaf* yaitu adanya perbedaan dalam memahami susunan redaksi Al-Qur'an dari segi ilmu balagh. Tanda *waqaf* yang banyak ditetapkan dalam *Mushaf Indonesia* karena menyesuaikan masyarakat Indonesia yang nafasnya lebih pendek dan untuk menuntun masyarakat Indonesia yang kesehariannya bukan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan *Mushaf Madinah* lebih memilih menetapkan sedikit tanda *waqaf* pada setiap ayat, karena masyarakat Arab kesehariannya menggunakan bahasa Arab dan memiliki nafas yang panjang ketika membaca Al-Qur'an.¹⁷

Persamaan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang *waqaf* dalam mushaf. Perbedaannya, Mulqi Yagiassa Ulfah membahas semua tanda *waqaf* yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah pada *Mushaf Standar Indonesia* dan *Mushaf Madinah*. Sedangkan yang penulis bahas ialah dari segi panduan tanda *waqaf* yang terdapat dalam surah Yūsuf pada Mushaf Maghribi.

Penelitian ini berkontribusi dalam penelitian penulis sebagai sumber data, karena telah membahas perbedaan *waqaf* dalam mushaf. Penelitian ini memperkaya pemahaman dan mempermudah penulis menganalisa lebih jauh mengenai tema terkait.

3. Istiqomah, Waqf dan Ibtidā' dalam Muṣḥaf Al-Qur'an, Dalam Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Al-Fanar 3, No. 1, Tahun 2020.

¹⁷ Mulqi Yagiassa Ulfah, "Perbedaan Tanda *Waqaf* Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah", h. 79.

Dalam penelitiannya, Istiqomah membahas secara umum perbedaan *waqaf* dan *ibtidā'* antara *Mushaf Standar Indonesia*, *Mushaf Bombay*, *Mushaf Kudus* dan *Mushaf Madinah* serta pengaruhnya terhadap makna. Kesimpulannya, Perbedaan *waqaf* dan *ibtidā'* antara muṣḥaf-muṣḥaf tersebut terletak pada tanda yang digunakan, juga pada cara penempatannya dan lafaz yang diberi tanda *waqaf* kadang-kadang juga berbeda, sehingga melahirkan suatu pemahaman. Akan tetapi perbedaan makna yang lahir dari perbedaan tanda *waqaf* dan *ibtidā'* tersebut tidaklah kontradiktif.¹⁸

Persamaan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang *waqaf* dalam mushaf. Perbedaannya, yang penulis bandingkan ialah panduan tanda *waqaf* dan *ibtidā'* serta hanya menggunakan satu mushaf sedangkan Istiqomah membandingkan tanda *waqaf* dengan empat mushaf.

Penelitian ini berkontribusi dalam penelitian penulis sebagai sumber data, karena dengan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dan mempermudah penulis menganalisa lebih dalam mengenai diskursus *waqaf* dan *ibtidā'*.

4. Ahmad Annuri dalam bukunya yang berjudul *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, buku ini diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Pustaka Al-Kautsar pada tahun 2020.

Dalam buku ini, pembaca akan menemukan, betapa setiap huruf dalam Al-Qur'an, masing-masing mempunyai sejumlah hukum tersendiri; makhraj dan beberapa sifat. Dan, setiap pertemuan antara

¹⁸ Istiqomah, "Waqf dan *Ibtidā'* dalam Mushaf Al-Qur'an", *Al-Fanar* 3, no. 1, (2020), h. 98.

satu huruf dengan huruf lain juga terdapat hukum bagaimana cara membacanya dengan benar.¹⁹

Persamaan dengan kajian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang ilmu tajwid yang merupakan salah satu komponen dalam pendekatan penelitian penulis. Perbedaannya yang penulis temukan ialah pada buku ini membahas seluruh hukum cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya mengambil hukum *waqaf* dan *ibtidā'* dalam Al-Qur'an.

Buku ini berkontribusi dalam penelitian penulis sebagai sumber data, karena dengan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dan mempermudah penulis menganalisa lebih dalam mengenai ilmu tajwid khususnya *waqaf* dan *ibtidā'*.

5. Skripsi yang di tulis oleh Nurhikmatul Maulia tahun 2020, dengan judul “Tanda *Waqaf* Lāzim Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara *Mushaf Standar Indonesia* dan *Mushaf Madinah* Serta Pengaruhnya Terhadap Penafsiran).”

Dalam skripsi ini, Nur Hikmatul dalam penelitiannya membahas secara khusus perbedaan tanda *waqaf* lāzim pada *Mushaf Standar Indonesia* dan *Mushaf Madinah* serta penafsirannya. Nur Hikmatul menyimpulkan bahwa, perbedaan tanda *waqaf* lāzim pada *Mushaf Standar Indonesia* dan *Mushaf Madinah* terdapat pada jumlah, letak dan faktor penyebab perbedaannya. Perbedaan tersebut ada yang berpengaruh terhadap penafsiran dan ada yang tidak berpengaruh setelah dilihat dari beberapa tafsir. Perbedaan penafsiran tersebut tidak menyangkut hal-hal yang prinsipil atau mendasar, dalam hal akidah misalnya perbedaan tersebut meliputi kisah Nabi, hukum fikih,

¹⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2020)

penakwilan ayat-ayat mutasyābihāt, hari kiamat, orang munafik, orang yang berhijrah, surga, orang kafir, tamsil (perumpamaan), ayat kauniyah dan ayat hukum.²⁰

Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait *waqaf* dalam mushaf. Perbedaannya, Nur Hikmatul membandingkan perbedaan tanda *waqaf* lāzim pada *Mushaf Standar Indonesia* dan *Mushaf Madinah* serta penafsirannya. Sedangkan penulis hanya membahas panduan tanda *waqaf* dalam *Mushaf Maghribi*.

Penelitian ini berkontribusi dalam penelitian penulis sebagai sumber data, karena telah memaparkan pengaruh *waqaf* dan *ibtidā'* terhadap penafsiran meskipun hanya fokus pada satu *waqaf* saja, penelitian ini memperkaya pemahaman dan mempermudah penulis menganalisa lebih dalam mengenai tema terkait.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan data secara sistematis, dengan demikian penelitian mampu mencapai tujuannya. Dalam studi kasus ini, penulis mengacu pada metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian Pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder dalam ilmu tajwid pada pembahasan tanda *waqaf* dan *ibtidā'*, *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* dan *Mushaf Maghribi*.

²⁰ Nurhikmatul Maulia, "Tanda *Waqaf* Lazim pada Al-Qur'an (Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah serta Pengaruhnya terhadap Penafsiran.", (Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020), h. 145-146.

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, internet, dan sumber lainnya, yang bisa ditemukan di perpustakaan atau tempat lain.²¹ Penulis juga menggunakan internet *research*, untuk mencari bahan-bahan yang sulit didapatkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Metode ini menggunakan teori yang ada sebagai alat penjelas dan biasanya berakhir dengan pengembangan teori baru.²² Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih fokus pada analisis.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen kepustakaan yang terdiri dari dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu; *Mushaf Maghribi* dengan qirāāt Imām Nāfi' riwāyat Imām Warsy yang diterbitkan oleh Al-Maṭba'ah Al-Malikiyah pada tahun 1969.

Adapun sumber data sekundernya yaitu; *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura* karya Dr. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., *Tajwīdul Huruf* karya Abdul Qadir Muhammad Tamam al-Ausy as-Syafi'i al-Azhari, *Manārul Hudā fī Bayāni al-Waqf wa al-ibtidā'* karya Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim al-Asymuni,

²¹ Marzuki, *Metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005) h. 14.

²² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), h. 34.

dan buku-buku lain, skripsi, tesis, jurnal, artikel dari penelitian terdahulu yang mengambil fokus penelitian yang serupa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²³ Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mencakup sumber-sumber tertulis mengenai profil *Mushaf Maghribi*. Kemudian dokumen yang telah didapatkan dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk hasil kajian yang sistematis dan utuh.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang penulis gunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi. Dengan metode deskriptif analisis ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang data tersebut.²⁴ Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data mengenai tanda *waqaf* pada *Mushaf Maghribi* dan terkait pemaknaan ayatnya. Setelahnya, dilakukan penganalisaan data yang sudah diolah. Pada tahap ini ditujukan untuk menyederhanakan dan mengklasifikasi data yang sudah ada. Kemudian pada tahap terakhir menafsirkan dari hasil analisis, yakni

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 329.

²⁴ Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Penerbit C.V. Tarsito, 1978), h. 131.

menyimpulkan dan dianalisis mengenai tanda *waqaf*, kemudian memaparkannya sesuai dengan yang ada pada *Mushaf Maghribi*.

5. Pendekatan Penelitian

Adapun yang dijadikan pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Ilmu Tajwid yang berfokus pada tanda *waqaf ibtidā'*. Tanda *waqaf ibtidā'* yang merupakan salah satu pembahasan dalam ilmu tajwid sangat relevan pada penelitian ini. Pasalnya tanda *waqaf ibtidā'* perlu dikaji lebih lanjut agar selaras dengan maksud pada penelitian ini yang akan menggiring pembahasan kepada tanda *waqaf* pada *Mushaf Maghribi* yang tidak lazim bagi masyarakat awam.
- b. Linguistik sintaksis atau ilmu nahwu. Urgensinya adalah untuk menganalisa antar kata dalam ayat-ayat Surah Yūsuf pada *Mushaf Maghribi* dan kemudian ditinjau apakah perbedaan letak tanda *waqaf* dapat menjadikan adanya perubahan atau pergeseran makna.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan yang ada dalam penelitian ini menjadi sistematis dan mudah dipahami, maka penelitian ini disajikan dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini, penulis mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi Tahun 2021*, yang diterbitkan oleh IIQ press. Penelitian ini terbagi menjadi struktur bab sebagai berikut.

Bab *pertama*, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

pustaka, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pendekatan penelitian), teknik dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, merupakan diskursus mengenai *waqaf-ibtidā'* yang pembahasannya meliputi: pertama, pengertian *waqaf-ibtidā'*, sejarah perkembangan *waqaf-ibtidā'*, ragam sistem penandaan *waqaf*, urgensi *waqaf-ibtidā'* dan klasifikasi *waqaf-ibtidā'*.

Bab *ketiga*, membahas tentang *Mushaf Maghribi*, yang meliputi: profil *Mushaf Maghribi* yang mencakup sejarah percetakan *Mushaf Maghribi* dan fisiologi *Mushaf Maghribi* serta perkembangan dan peredaran *Mushaf Maghribi*.

Bab *keempat*, mengkaji inti persoalan yang diperbincangkan dalam skripsi ini yang meliputi tanda *waqaf* dalam *Mushaf Maghribi* mencakup jumlah tanda *waqaf* dan letak tanda *waqaf* serta pengaruhnya terhadap makna ayat dalam *Mushaf Maghribi* pada Surah Yūsuf.

Bab *kelima*, yaitu penutup. Pada bab akhir ini, penulis mencoba memberikan kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya yang kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan materi yang telah penulis jelaskan sebelumnya, *waqaf* adalah tempat berhenti sejenak saat membaca Al-Qur'an. Adapun jumlah dan letak tanda *waqaf* antar mushaf dunia berbeda-beda, pada *Mushaf Maghribi* tanda *waqaf* lebih sering dijumpai jika dibandingkan dengan mushaf pada umumnya.

Dalam penelitian ini, penulis menilai perlunya *Mushaf Standar Indonesia* sebagai pembanding untuk dikaji perbedaan dan persamaan letak tanda *waqaf* serta terjemah ayat dari *Mushaf Standar Indonesia* sebagai acuan penulis dalam mengkaji makna ayat.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil sebagai jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam *Mushaf Maghribi* pada surah Yūsuf yang terdiri dari 111 ayat, terdapat sejumlah 220 tanda *waqaf*. *Mushaf Maghribi* hanya memiliki satu bentuk tanda *waqaf* yang mencakup *waqaf ḥasan*, *waqaf tāmm*, *waqaf jāiz*, *waqaf lāzim*, dan *waqaf kāfī* (ص) yang menyerupai kepala huruf ṣad (ص). Asal mula simbol ini berasal dari kata ص yang dalam bahasa Arab bermakna وقف (berhentilah)/اسكت (diamlah).

Setelah dianalisis pada *Mushaf Standar Indonesia* dan *Mushaf Maghribi* dalam Surah Yūsuf yang terdiri dari 111 ayat, terdapat perbedaan letak tanda *waqaf* pada 104 ayat. Secara keseluruhan, ada 150 tanda *waqaf* yang hanya ada pada salah satu mushaf, yaitu: 30 tanda *waqaf* pada *Mushaf Standar Indonesia* dan 120 tanda *waqaf* pada *Mushaf Maghribi*. Selain perbedaan letak tanda *waqaf*, terdapat juga letak tanda *waqaf* yang sama pada 56 ayat. Dengan rincian,

terdapat 64 tanda *waqaf* yang ada, baik pada *Mushaf Standar Indonesia* maupun *Mushaf Maghribi*.

2. Letak tanda *waqaf* memiliki peran penting dalam pemaknaan ayat. Oleh karena itu dari hasil penelitian penulis terhadap surah Yūsuf dalam *Mushaf Maghribi*, ditemukan bahwa beberapa ayat mengalami perubahan makna yang signifikan akibat perbedaan letak tanda *waqaf*. Sebaliknya, ada juga ayat-ayat yang tetap memiliki makna yang konsisten meskipun terdapat perbedaan letak tanda *waqaf*. Temuan ini menunjukkan bahwa tanda *waqaf* tidak hanya mempengaruhi struktur pembacaan tetapi juga berpotensi memengaruhi interpretasi makna ayat secara substansial.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Namun, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang mushaf dunia, khususnya dalam aspek tanda *waqaf* dan dapat membantu memberikan referensi kepada pengkaji lainnya.

Untuk memperdalam kajian di bidang ini, penulis menyarankan agar penelitian serupa dilakukan pada surah-surah lain dalam *Mushaf Maghribi*. Hal ini penting karena studi tentang perbedaan letak tanda *waqaf* dalam mushaf ini masih relatif sedikit dan memberikan potensi untuk penemuan baru serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan tanda *waqaf* dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Mushaf

Mushaf Maghribi, Rabat: Al-Maṭba'ah Al-Malikiyah, 1969.

Buku

Albin, Michael W. *The Transmission of the Printed Quran in the Muslim World*, Inggris: Oxford University Press, 2018.

Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2020.

Arifin, Zainal. *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*, Tangerang: Yayasan Masjid At-Taqwa, 2018.

Arwani, M. Ulil Albab. *Kitab Tajwid*, Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019.

al-Asymunī, Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim al-Asymuni, *Manarul Huda fi Bayani al-Waqf wa al-Ibtidā'*, Mesir: Musthofa al-Bābi al-Halābī, 1973.

al-Azhari, Abdul Qadir Muhammad Tamam al-Ausy as-Syafi'i, *Tajwidul Huruf*, Mesir: Maktabah al-Jumhuriyah al-Arabiyah, 2017.

Blair, Sheila S. dan Jonathan M. Bloom, *The Art and Architecture of Islam: 1250-1800*, New Haven: Yale University Press, 1996.

Deroche, Francois. *Islamic Codicology: An Introduction to the Study of Manuscripts in Arabic Script*, Inggris: Al-Furqan Islamic Heritage Foundation, 2006.

Faghihi, Yasmin. *Conservation and Preservation of Islamic Manuscripts*, London: British Library, 2011.

- Farhad, Massumeh dan Simon Rettig, *The Art of the Qur'an: Treasures from the Museum of Turkish and Islamic Arts*, New York: Smithsonian Institution, 2016.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017.
- Gacek, Adam. *Arabic Manuscripts: A Vademecum for Readers*, Boston: Brill, 2009.
- al-Gannuni, Abdussalam. *Al-Madrasa Al-Qur'aniya fi Al-Maghrib*, Rabat: Maktabah al-Ma'arif, 1974.
- Irsyadi, N. *Pengaruh Ragam Qira'at Terhadap al-Waqaf wa Ibtida' dan Implikasinya dalam Penafsiran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2020.
- al-Jazarīy, Ibn. *An-Nashr fī al-Qirā'āt al-'Ashr*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Khan, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keanekan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Khan, Gabriel Mandel. *Arabic Script: Styles, Variants, and Calligraphic Adaptations*, New York: Abbeville Press, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Ma'bad, Muḥammad Aḥmad. *Al-Mulakhkhaṣ al-Mufīd fī 'Ilm at-Tajwīd*, Madinah: Maktabah Tayyibah, 1993.
- al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Suyuthi, terj. Bahrūn Abu Bakar. *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1990.

- al-Marshafīy, ‘Abd al-Fattāḥ al-Sayyid ‘Ajamīy. *Hidāyatul Qārī ilā Tajwīd Kalām al-Bārī*, Madinah: Dār al-Fajr al-Islamiyah, 2001.
- Marzouq, Muhammad. *Al-Musnad al-Shahih al-Hasan fi Maātsir wa Mahāsin Maulana Abi al-Hasan*, al-Jazair: Syarikah al-Wathaniah, 1981.
- Marzuki. *Metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Mishri, Muhammad Nabhan bin Husain, *al-Mudzakkiroh fi al-Tajwīd*, Makkah: Jāmiatul Qurā.
- Mufid, Nihayatul Qaulid. *Kaifa Taqra-ul Qur’an*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1396 H.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur’an (Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia)*, Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2009.
- al-Mukhtar, Muhammad al-Amīn b. Muhammad. *Adhwa al-Bayān fi Idhah al-Qur’an bi al Qur’an*, Beirut: Dār al-Fikr: 1995.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- al-Murshifi, ‘Abdu al-Fatāḥ al-Sayyid Azmī. *Hidāyah al-Qārī*, Madinah: Dār Fajr al Islamī
- Musa’id bin Sulaimān bin Nashir Ath-Thayyar, *Wuquf al-Qur’an wa Atsaruhā fi al- Tafsīr*, Madinah Munawwarah: Mujamma’ Malik Fahd li Thaba’ah Mushaf asy-Syarif, 1431 H.

Naşr, ‘Atiyyah Qābil. *Ghāyah al-Murīd fī ‘Ilm at-Tajwīd*, Riyadh: Maktabah. Kunuz al-Ma’rifah, 2000.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Qadhi, Abu Amr. *At-Tibyan fī Adab Hamalat al-Qur’an*, Dār al-Fikr, 1980.

al-Qaţţan, Manna Khalil. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, alih bahasa Aunur Rafiq, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006.

Quraish Shihab, M. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1994.

Şālih, Ibrāhīm ‘Awaḍ. *Al-Waqf wa al-Ibtidā’ wa Şilatuhumā bi al-Ma’nā fī Al-Qur’ān al-Karīm*, Kairo: Dār as-Salām, 2006.

Schimmel, Annemarie. *Calligraphy and Islamic Culture*, New York: Edinburgh University Press, 1990.

Schimmel, Annemarie. *The Calligraphy of Islam: Reflections on the State of the Art*, New York: Edinburgh University Press, 1970.

Soultan, Ahmed. *Modern Printing in the Arab World: Challenges and Prospects*, Inggris: Routledge, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Al Fabeta, 2016.

Surachman, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Penerbit C.V. Tarsito, 1978.

al-Suyuti, Jalāl al-Dīn Abd ar-Rahman Ibn Abi Bakr. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’an*, Madinah: Mujaḡma’ al-Malik Fahd li Thaba’ah al-Mushaf al-Syarif.

Jurnal

Azis, Fakiḥ Abdul dan Fadhlur Rahman Armi, “Mushaf Maghribi: Studi Awal Sejarah Penulisan Mushaf di Era Modern Wilayah Maghrib”, *Qaf* 5, no. 5, 2023.

Hakim, Ahmad Husnul. “Tanda Waqaf dalam Perspektif Kebahasaan dan Tafsir”, *Repository PTIQ Jakarta*, 2020.

Istiqomah. “Waqf dan Ibtidā’ dalam Mushaf Al-Qur’an”, *Al-Fanar* 3, no. 1, 2020.

Multazam, “Analisis Surat Lengkap An-Naba’ dalam Mushaf Maghribi Karya Belaid Hamidi Al-Khattat”, *Atlas* 1, No. 1, 2023.

Syukrie, Abdul Hakim. “Perkembangan Kaligrafi Dan Urgensinya Bagi Khazanah Mushaf,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 1, 2021.

Usman, Ismail K. “Konsep Hukum Islam dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah* 1, no.1, 2003.

Skripsi/Disertasi/Tesis

Aripin, Ridwan. “Pengaruh Waqaf dan Ibtidā’ Terhadap Terjemah Tafsir”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Maulia, Nurhikmatul. “Tanda Waqaf Lazim pada Al-Qur’an (Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah serta pengaruhnya terhadap penafsiran.”. Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2020.

Ramadan, Rizki. “Perbedaan Letak dan Tanda Waqaf dalam Surah Yūsuf pada Mushaf Cetakan Indonesia dan Mushaf Cetakan Madinah”. Skripsi

Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2023.

Rizkiyah, Ikrimah. “Diaktritik Mushaf Al-Qur`an, Studi Komparatif Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia Dan Mushaf Maghrib Perspektif Ilmu Dabṭ”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2020.

Romli, Moch. “Implikasi *al-Waqf wa al-Ibtidā’* terhadap Penafsiran Al-Qur’an (Studi atas tanda *al-Waqf wa al-Ibtidā’* dalam mushaf Asy-Syadzili menurut riwayat Ḥafṣ ‘an ‘Āṣim)”. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Rozi, Fahrur. “Reposisi Tanda Waqaf (Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia)”. Disertasi Pascasarjana Institut PTIQ, Jakarta, 2020.

Sa’diyyah, Maisaroh. “Perbedaan Panduan Tanda Waqaf dan Ibtidā’ dalam Al-Qur’an”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2022.

Ulfah, Mulqi Yagiassa. “Perbedaan Tanda Waqaf Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

Yulianto, Arif. “Implementasi Waqaf Terhadap Makna Ayat”. Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Internet/Artikel Online/Berita

“Buku Kaidah Khat Maghribi Mabsuth”, Kaligrafi Islam. <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2023/09/buku-kaidah-khat-maghribi-mabsut.html?m=1>, diakses tanggal 5 Agustus 2024.

“Gus Ghofur Maimoen, dalam Pemberian Tanda Waqaf Kita Ikuti Mazhab yang Memudahkan”, Situs Resmi Kementerian Agama RI. <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/gus-ghofur-maimoen-dalam-pemberian-tanda-waqaf-kita-ikuti-mazhab-yang-memudahkan>, diakses tanggal 12 Juni 2024.

“Mengenal Lebih Dekat Mushaf Al-Qur’an,” Sanad Media. <https://sanadmedia.com/post/mengenal-lebih-dekat-mushaf-al-quran>, diakses tanggal 31 Juli 2024.

“Perbedaan Penulisan Mushaf Al-Qur’an Cetak”, Situs Resmi Kementrian Agama RI. <https://kemenag.go.id/opini/perbedaan-penulisan-mushaf-alquran-cetak-nehtz>, diakses tanggal 20 Mei 2024).

Holilulloh, Andi. “Menengok Pendidikan Maroko dengan Universitas Tertua di Dunia”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, <https://uinsuka.ac.id/id/kolom/detail/219/blog-post.html>, diakses tanggal 5 Agustus 2024.

MWCNU Tarumajaya, “Pengajian Kitab Syarah Ibnu ‘Aqil ke-5”, Situs Resmi. <https://mwcnutarumajaya.or.id/index.php/2021/04/13/pengajian-kitab-syarah-ibnu-aqil-ke-5>, diakses tanggal 25 Juli, 2024.

Zaelani, Anton. “Menelisik Waqaf dan Ibtida’ dalam Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia”, <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/menelisik-waqaf-dan-ibtida-dalam-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia.html>, diakses tanggal 5 Agustus 2024.

Zaina, Arifin Madzkur. “Mengenal Mushaf Maghribi”, <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-mushaf-maghribi>, diakses tanggal 15 Juli 2024.

LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi Mushaf Maghribi

- Cover bagian depan



- Cover bagian belakang



- Surah Al-Fatihah



- Halaman penerbit



- Informasi mushaf

التَّجْرِيفُ بِهَذَا الْمُصْحَفِ

الحمد لله الذي علم الفزان وزين الإنسان بكشف اللسان
 فحسبني لمن يتلو كتاب الله حق تلاوته ويواظب عليه، أنا، الليل
 وأحرار النصارى، ألا وهو كلام الله الرقيق وهرزله المنيع الذي أنزله
 على عبده ورسوله الكريم والذي تكفل بحفظه وصيانته من
 التغير والتبدل والزيادة والنقصان، ومن سائر الكتب السماوية
 فقال جل وعلا: «إِنَّا نَعْنِي نَزْلَنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ»
 وبعد فقد كل بعون الله وحسن توفيقه إخراج هذا المصحف الشريف
 برواية الإمام - ورس - عن نافع المدني عن أبي جعفر يزيد بن القعقل عن
 محمد بن عبد الله بن عباس عن أبي بن كعب عن رسول الله صلى الله عليه وسلم
 عن جبريل عليه السلام عن النبي تبارك وتعالى
 وقد تم تصحيحه ومراجعته مراجعة دقيقة على أمهات كتب الفرائد
 والرسم والضبط والآي والوقف
تنبأ: الأوفى الموهوبة بهذا المصحف الشريف والمسار
 إليها بعلامة (م) للعلامة الشيخ أبي عبد الله محمد بن أبي جمعة
 الهيثمي، المتوفى سنة 930 هـ وجلها أوفى حسنة وثقة وكافية
 وملائمة ولازمة وبإنيته.

Lampiran II Letak Tanda *Waqaf* yang Sama pada Surah Yūsuf

(Penulis menggunakan font maghribi assile karena penulisan pada mushaf aslinya terdapat beberapa huruf hijaiyah seperti huruf ل ز ر yang menjuntai ke bawah sehingga saling beradu dan bertimpangan baik pada antar huruf, tanda *waqaf*, dan tanda baca atau harakat dengan ayat yang berada di atas atau di bawahnya dan pada lampiran ini difokuskan pada peletakan tanda *waqaf*).

No.	Nomor Ayat	Potongan Ayat	Tanda <i>Waqaf</i>	
			MSI	MM
1.	1	الرَّتِلْكَ اَيْتُ الْكُتْبِ الْمِيْنِ ٭	قلی	م
2.	5	فَيَكِيْدُوْا لَكَ كِيْدًا ٭	قلی	م
3.	6	مِنْ قَبْلُ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ ٭	قلی	م
4.	8	اِلٰى اٰيٰتِنَا مِيْنًا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ ٭	قلی	م
5.	8	اِنَّ اٰبَا نَا لَفِيْ صَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ٭	لا	م
6.	17	مَتَاعِنَا فَاَكَلَهٗ الذِّئْبُ ٭	ج	م
7.	18	وَجَآءُوْا عَلٰى قَمِيْصِهٖ بِدَمٍ كٰذِبٍ ٭ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ ٭	قلی	م
8.	19	قَالَ يَبْشٰرِيْ هٰذَا غُلْمٌ ٭ وَاَسْرُوْهُ بِضَاعَةً ٭	قلی	م
9.	21	وَلِنُعَلِّمَهٗ مِنْ تَاْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ ٭	قلی	م

10.	22	وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ^ق	قلى	م
11.	23	وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ^ق	قلى	م
12.	24	وَلَقَدْ هَمَمْتُ بِهِ ^ل	لا	م
13.	24	لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ ^ق كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ ^ق	قلى	م
14.	25	وَالْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ^ق	قلى	م
15.	30	قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ^ق	قلى	م
16.	31	وَقَالَتْ اخْرِجْ عَلَيْنِ ^ج	ج	م
17.	32	الَّذِي لُمْتُنِنِي فِيهِ وَلَقَدْ رَاودْتَهُ عَنْ نَفْسِهِ ^ق فَاسْتَعْصَمَ	قلى	م
18.	34	فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ^ق	قلى	م
19.	36	وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيْنِ ^ق قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا ^ج	قلى	م
20.	36	تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ^ق	قلى	م
21.	37	أَنْ يَأْتِيَكُمَا ذَلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي ^ق	قلى	م

22.	37	وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ^{لا}	لا	م
23.	39	الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ^{قل}	قل	م
24.	40	مَنْ سُلْطِنَ ^{قل} إِنْ الْحُكْمُ ^{قل} إِلَّا لِلَّهِ ^{قل} أَمَرَ ^{قل} إِلَّا تَعْبُدُوا ^{قل} إِلَّا إِيَّاهُ ^{قل}	قل	م
25.	41	رَبِّهِ ^{قل} خَمْرًا ^{قل} وَأَمَّا ^{قل} الْآخِرُ ^{قل} فَيُصْلَبُ ^{قل} فَتَأْكُلُ ^{قل} الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ ^{قل} قُضِيَ ^{قل} الْأَمْرُ ^{قل} الَّذِي فِيهِ ^{قل} تَسْتَفْتِينَ ^{قل}	قل	م
26.	42	اذْكُرْنِي ^{صل} عِنْدَ رَبِّكَ ^{صل}	صل	م
27.	43	خُضِرَ ^{قل} وَأُخِرَ ^{قل} يُبَسِّتِ ^{قل}	قل	م
28.	44	قَالُوا اصْغَا ^ج تُ أَحْلَامِ ^ج	ج	م
29.	47	سَبْعَ سِنِينَ ^ج دَابَّ ^ج	ج	م
30.	50	الَّتِي قَطَعْنَ ^{قل} أَيْدِيَهُنَّ ^{قل}	قل	م
31.	51	يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ ^{قل} قُلْنَ ^{قل} حَاشَ لِلَّهِ ^{قل} مَا عَلِمْنَا ^{قل} عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ ^{قل}	قل	م
32.	53	وَمَا أُبْرِئُ ^ج نَفْسِي ^ج	ج	م
33.	53	بِالسُّوءِ ^{قل} إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ^{قل}	قل	م

34.	54	أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي ٥	ج	٥
35.	56	يَتَّبِعُوا مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ ٥	قلی	٥
36.	59	بَاخَ لَكُمْ مِنْ آيِكُمْ ٥	ج	٥
37.	64	إِلَّا كَمَا أَمَرْتُمْ عَلَىٰ أَحِيهِ مِنْ قَبْلِ ٥	قلی	٥
38.	65	مَا تَبَغِي ٥ هَذِهِ بَضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ٥	قلی	٥
39.	66	إِلَّا أَنْ يُحَاطَ بِكُمْ ٥	ج	٥
40.	67	مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ٥	قلی	٥
41.	68	نَفْسٍ يَغْفُوبُ قَضَاهَا ٥	قلی	٥
42.	75	فَهُوَ جَزَاؤُهُ ٥	قلی	٥
43.	76	مِنْ وَعَاءٍ آخِيهِ ٥ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ ٥ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ٥ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن نَّشَاءُ ٥	قلی	٥
44.	77	مِنْ قَبْلِ ٥ فَاسْرَهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ ٥ قَالَ أَنتُمْ شَرُّ مَكَانًا ٥	ج	٥
45.	80	مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا ٥	قلی	٥

46.	80	أَوْ يَحْكَمْ اللَّهُ لِي ج	م
47.	81	إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ ج	م
48.	83	أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا ق	م
49.	87	مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ق	م
50.	88	وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ق	م
51.	90	يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا ق	م
52.	92	يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ ص	م
53.	96	فَارْتَدَّ بِصِيرًا ق	م
54.	98	أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي ق	م
55.	99	إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَمِينٌ ق	م
56.	100	وَحَرُّوْا لَهُ سُجَّدًا ج	م
57.	100	قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا ق	م
58.	100	قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنْ	م

		الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ تَرَعَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي ^ط إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ ^ط		
59.	101	تَأْوِيلُ الْآحَادِيثِ ^ج	ج	م
60.	104	عَلَيْهِ مِنْ أَجْرِ ^ط	قلی	م
61.	108	ادْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ^ط	قلی	م
62.	109	أَهْلِ الْقُرَى أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ^ط وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ^ط	قلی	م
63.	110	فَتُجِى مِنْ نَشَأَ ^ط	قلی	م
64.	111	فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ^ط	قلی	م

Lampiran III Letak Tanda *Waqaf* yang hanya terdapat pada Salah Satu Mushaf dalam Surah Yūsuf

(Tanda *waqaf* yang ditulis merah tidak diletakkan pada MSI hanya sebagai gambaran dalam pengkategorian *waqaf* dan merupakan hasil analisa penulis)

No.	Nomor Ayat	Potongan Ayat	Tanda <i>Waqaf</i>	
			MSI	MM
1.	2	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ^م	-	م
2.	3	أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ ^ط	صلی	-

3.	3	وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ	-	م
4.	4	وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ	صلى	م
5.	4	رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ	-	م
6.	5	إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ	-	م
7.	6	وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْآيَاتِ	صلى	م
8.	6	إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ	-	م
9.	7	وَإِخْرَاجَهُ أَيْتًا لِلْمَآبِلِينَ	-	م
10.	9	وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ	-	م
11.	10	يَلْتَقِصُّهُ بَعْضُ الْمَيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ	-	م
12.	11	لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ، لَنَصْحُونَ	-	م
13.	12	يَرْتَعِ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ، لَنُفْضُونَ	-	م
14.	13	أَنْ يَأْكُلَهُ النَّيْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ	-	م
15.	14	وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِذَا إِيَّاكَ الْخَاسِرُونَ	-	م

16.	15	لَتُنَبِّئَهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ^م	-	م
17.	15	وَأَجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيْبِ الْجُبِّ ^ج	ج	-
18.	16	وَجَاءَ وَآبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ ^{قلى}	قلى	-
19.	17	وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَافِقِينَ ^م	-	م
20.	18	وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ ^م	-	م
21.	19	وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ^م	-	م
22.	19	وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ ^{قلى}	قلى	-
23.	20	وَكَاثُوا فِيهِ مِنَ الرَّهْيَيْنِ ^م	-	م
24.	20	وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ ^ج	ج	-
25.	21	وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ ^{صلى}	صلى	-
26.	22	وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ^م	-	م

27.	23	إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ^م	-	م
28.	24	إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ^م	-	م
29.	24	وَهُمْ بِهَا ^ج	ج	-
30.	25	إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابُ الْيَمِّ ^م	-	م
31.	26	قَالَ هِيَ رَأَوْنِي عَنْ نَفْسِي ^م	لا	م
32.	26	قَدْ مِنْ قُبُلٍ فَصَقْتُ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ	-	م
33.	26	وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا ^ج	ج	-
34.	27	قَدْ مِنْ خُبْرٍ فَكَذَّبْتُ ^م	ج	م
35.	27	وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ ^م	-	م
36.	28	إِنَّ كَيْدَكَ عَظِيمٌ ^م	-	م
37.	28	قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ ^ق	قلى	-
38.	29	يُؤْمِنُ أَعْرَضَ عَنِ هَذَا ^م	صلى	م
39.	29	إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ^م	-	م
40.	29	وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ ^ط	صلى	-

41.	30	إِذَا لَقَرَىٰهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝	-	م
42.	30	امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ ۚ	ج	-
43.	31	فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۖ	صلی	-
44.	31	إِنْ هَٰذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ۝	-	م
45.	32	مَا أَمْرُهُ ۖ لِيُتَجَنَّبَنَ وَلِيَكُونَ مِّنَ الصَّغِيرِينَ ۝	-	م
46.	33	أَصْنَبُ إِلَيْهِنَّ ۚ وَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ۝	-	م
47.	33	إِلَىٰ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۚ	ج	-
48.	34	إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝	-	م
49.	35	مَا رَأَوْا الثَّابِتَ لِيَسْجُدَ لَهُ، حَتَّىٰ حِينٍ ۝	-	م
50.	36	إِذَا فَرِيقٌ مِّنَ الْمُحْضَمِينَ ۝	-	م
51.	36	تَبَيَّنَّا بِتَأْوِيلِهِ ۚ	ج	-
52.	38	ءَالِذٍ مِّن فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ ۝	صلی	م

53.	38	وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ	-	م
54.	38	وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ	قلى	-
55.	40	عَالِمِ الْغَيْبِ الْقَيُّمِ	صلى	م
56.	40	وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ	-	م
57.	42	فَلَيْتَ فِي السَّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ	-	م
58.	43	إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّعْيَا تَعْبُرُونَ	-	م
59.	44	وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالِمِينَ	-	م
60.	45	أَفَأَنْبِيئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونْ	-	م
61.	46	وَسَبْعَ سُبُلَاتٍ خُضِرٍ وَأُخْرَى بُيُوتٍ	لا	-
62.	47	فَكَرُّوهُ فِي سُبُلِهِ، إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ	-	م
63.	48	مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَخَصِمُونَ	-	م
64.	50	إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ	-	م

65.	51	وَاللَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ^ص	-	م
66.	51	قَالَتْ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ النَّاسُ حَصْحَصَ الْحَقِّ ^ط	صلى	-
67.	52	وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِبِينَ ^ص	-	م
68.	53	إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ^ص	-	م
69.	54	إِنَّا الْيَوْمَ لَكِنَّا مَكِينٌ أَمِينٌ ^ص	-	م
70.	55	إِنِّي حَفِيظُهُمْ عَلَيْهِمْ ^ص	-	م
71.	55	قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ ^ع	ج	-
72.	56	وَلَا تُضِلُّهُمْ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ^ص	-	م
73.	57	خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ^ص	-	م
74.	58	فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ^ص	-	م
75.	59	وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ^ص	-	م
76.	60	فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِي وَلَا تَقْرَبُونَ ^ص	-	م
77.	61	قَالُوا سُبْرَاوْدُ عَثْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ ^ص	-	م

78.	62	إِذَا انْقَلَبُوا إِلَّا أَهْلُهُمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ	-	م
79.	63	وَأَنَّا لَهُم لَحَافِظُونَ	-	م
80.	64	قَالَتِ هَذِهِ خَيْرٌ حَافِظًا	ج	م
81.	64	وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّحِمِينَ	-	م
82.	65	وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ	قلى	-
83.	65	خَالِدٌ كَيْلٌ يُسِيرُ	-	م
84.	66	قَالَ اللَّهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ	-	م
85.	67	عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ	صلى	م
86.	67	وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ	-	م
87.	68	وَأَنَّهُ لَنُؤَيِّدَنَّكُمْ إِنَّمَا كُنَّا نَعْمَدُ	قلى	م
88.	68	وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ	-	م
89.	68	وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ	قلى	-
90.	69	أَوَى إِلَيْهِ أَخَاهُ	ج	م

91.	69	قَالَ إِنِّي أَنَا أَخُوذُ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَأْتُوا يَعْمَلُونَ ۝	-	م
92.	70	ثُمَّ أَعْنِ مُرْغَنَ أَيُّهَا الْعَيْنُ إِنَّكُمْ لَمُسْرِفُونَ ۝	-	م
93.	71	قَالُوا وَاقْبَلُوا عَلَيْهِمْ مَاذَا تَفْعَلُونَ ۝	-	م
94.	72	قَالُوا نَفْعُ صَوَاعِ الْمَلِكِ ۝	قلى	م
95.	72	وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ، حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ، زَعِيمٌ ۝	-	م
96.	73	لِنَفْسٍ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا مُرْقِنِينَ ۝	-	م
97.	74	قَالُوا فَمَا جَزَاؤُهُ إِنْ كُنْتُمْ كَاذِبِينَ ۝	-	م
98.	75	كَأَلِدِ نَجْزَى الْمُظْلِمِينَ ۝	-	م
99.	76	وَفَوْقَ كُلِّ عِيٍّ عِلْمٌ عَلِيمٌ ۝	-	م
100.	77	وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ۝	-	م
101.	78	إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ۝	-	م
102.	78	إِنَّ لَهُ أَبَا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدًا مَكَاتَهُ ۝	ج	-
103.	79	إِنَّا إِذَا لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝	-	م

104.	79	إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهُ لَا	لا	-
105.	80	قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْتًا مِّنَ اللَّهِ	ج	م
106.	80	وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّضْتُمْ فِي يُوسُفَ	قلى	م
107.	81	وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَافِظِينَ	-	م
108.	82	وَأَنَّا لَصَافِرُونَ	-	م
109.	82	الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعَيْرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا	قلى	-
110.	83	إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ	-	م
111.	84	وَقَالَ يَأْسُفَى عَلَى يُوسُفَ	قلى	م
112.	84	وَأَبْيَضَّتْ عَيْنُهُ مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَهِينٌ	-	م
113.	85	حَتَّى تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ	-	م
114.	86	وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ	ج	م
115.	86	وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ	-	م

116.	87	إِنَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ^م	-	م
117.	88	وَجِئْنَا بِبِضَاعِكُمْ مِّنْ جِبِلٍّ ^م	صلى	م
118.	88	إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَفِّينَ ^م	-	م
119.	89	يُؤْمِنُ وَأَخِيهِ إِذْ أَنتُمْ جَاهِلُونَ ^م	-	م
120.	90	فَلَنْ اللَّهَ لَا يُضِيعَ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ^م	-	م
121.	91	وَأَن كُنَّا لَخَافِيينَ ^م	-	م
122.	92	قَالَ لَا تَثْرِبَ عَلَيْكُمْ ^م	صلى	م
123.	92	وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ^م	-	م
124.	92	قَالَ لَا تَثْرِبَ عَلَيْكُمْ الْيَوْمَ ^ق	قلى	-
125.	93	هَذَا فَالْقُوْهُ عَلَى وَجْهِ ابْنِ يَأْتِ بِصِيرًا ^ج	ج	-
126.	93	وَأَتُونِيْ يَاهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ^م	-	م
127.	94	لَوْلَا أَن تَفْقَهُونَ ^م	-	م
128.	95	إِنِّي لَفِي ضَلَالٍ قَدِيمٍ ^م	-	م
129.	96	قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ ^{لا}	لا	-

130.	96	إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ^م	-	م
131.	97	إِنَّا كُنَّا خَافِينَ ^م	-	م
132.	98	إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ^م	-	م
133.	100	إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ^م	-	م
134.	100	هَذَا تَأْوِيلُ رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ ^{بصل}	صلى	-
135.	101	تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَالْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ ^م	-	م
136.	101	فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ^{قل}	قلى	-
137.	101	أَنْتَ وَلِيٌّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ^ج	ج	-
138.	102	إِذْ اجْمَعُوا أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ ^م	-	م
139.	103	وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ ^م	-	م
140.	104	إِنْ هُوَ إِلَّا عِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ^م	-	م
141.	105	وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ^م	-	م
142.	106	إِنَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ^م	-	م
143.	107	أَوْ تَأْتِيهِمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ^م	-	م

144.	108	وَسُبْحَنَ اللَّهِ ۖ وَمَا آذَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ	ج	م
145.	108	وَمَا آذَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۖ	-	م
146.	109	أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۖ	-	م
147.	110	وَلَا يُرَىٰ بِأُسْطَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ ۖ	-	م
148.	110	وَوَظَنُوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا جَاءَهُمْ نَصْرُنَا ۚ	لا	-
149.	111	مَا كَانَ حَیْنًا يُفْتَرَىٰ ۖ	صلى	م
150.	111	وَلَكِنْ تَصْنِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۖ	-	م



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 111/Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	20211417	
Nama Lengkap	Intania Aulia Zahra	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	TANDA WAQAF DALAM MUSHAF MAGHRIBI MAROKO DAN PENGARUHNYA TERHADAP MAKNA AYAT (Telaah Kritis atas Qur'an Surah Yûsuf)	
Dosen Pembimbing	Abdul Rosyid, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1. 23 %	Tanggal Cek 1: 23 Agustus 2024
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 23 Agustus 2024
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

111. Intania Aulia Zahra-IAT

ORIGINALITY REPORT

23%	24%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	11%
2	ejurnal.iiq.ac.id Internet Source	4%
3	islamspirit.net Internet Source	3%
4	doaj.org Internet Source	1%
5	famibisyauqin.blogspot.com Internet Source	1%
6	ejournal.iaialaziziyah.ac.id Internet Source	1%
7	journal.kurasinstitute.com Internet Source	1%
8	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
9	lajnah.kemenag.go.id Internet Source	1%
10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%

11	journal-stiehidayatullah.ac.id	1%
Internet Source		

12	123dok.com	1%
Internet Source		

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

BIOGRAFI PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Intania Aulia Zahra. Lahir di Bekasi pada 12 Mei 2002. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Ibunya bernama Eneng Hodijah dan Ayahnya bernama Suhartomi Bahrum. Saat ini penulis bertempat tinggal di Bogor, Jawa Barat.

Penulis memulai pendidikan dari TK Pipit pada tahun 2008-2009, kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SDN Sindang Mulya 01 dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan SMP dan SMA di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Putri Cikarang dan mulai aktif berorganisasi dalam OSDAQU (Organisasi Santri Daarul Qur'an) menjabat sebagai bagian pengajaran periode tahun 2018-2019, kemudian tamat pada tahun 2020. Lalu dari tahun 2020-sekarang sedang berkuliah di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Penulis mengambil jurusan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Akhir kata, rasa syukur penulis ucapkan atas terselesaikannya tugas akhir yaitu skripsi pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.